

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan syariah di Indonesia saat ini di hadapkan dengan situasi yang *kompetitif*. Kendala yang disebabkan oleh sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa bank syariah belum memiliki perbedaan yang *esensial* dan *signifikan*, jika dibandingkan dengan bank konvensional. Bank syariah kini mulai menawarkan berbagai macam produk diantaranya produk bagi hasil dari simpanan yang lebih *kompetitif*. Sudah ada banyak bank syariah yang sudah mulai *kompetitif* memperbaiki struktur nisbahnya.

Bank syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonom atau praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip syariah. Utamanya adalah berkaitan dengan pelanggaran praktik *riba* (melebihi), kegiatan *maysir* (judi), dan *gharar* (ketidakjelasan).¹

Bank syariah merupakan bank yang menjunjung tinggi nilai-nilai syariat Islam, di Indonesia sendiri sistem perbankan yang digunakan adalah *dual banking system* atau sistem perbankan ganda yaitu terselenggaranya dua sistem perbankan (konvensional dan syariah) secara berdampingan. Yang berorientasi pada sistem bagi hasil (*profit sharing*) dan menghapuskan *bunga*, dikarenakan bunga adalah suatu yang dilarang oleh agama Islam dan dapat dikatakan haram.

¹Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta, Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN, 2000, hlm, 13.

Perbankan syariah diatur pula di dalam Undang- Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (selanjutnya ditulis UUI).² Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan yang dimaksud dengan lembaga keuangan (*bank*) adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpan- pinjam dan lainnya. Sedangkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah adalah Bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.³ Adapun prinsip syariah yang dimaksud oleh Undang-Undang tersebut adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang Syariah.

Bank dengan prinsip syariah sendiri mulai dikenal di Indonesia sejak tahun 1992. Sejalan dengan kondisi ekonomi makro yang relatif stabil, kinerja perbankan nasional juga menunjukan kestabilan dan cenderung yang membaik. Fungsi intermediasi perbankan nasional secara bertahap menunjukan perbaikan tercermin dari peningkatan dana pihak ketiga dan jumlah kredit perbankan. Bank syariah menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi. Perbankan syariah ini menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.

²Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking sistem bank Islam bukan hanya solusi menghadapi krisis namun solusi dalam menghadapi berbagai persoalan perbankan & ekonomi global*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hlm, 271.

³Hafidz Abdurrahman dan Maghfur Wahid, *Rapor Merah Bank Syariah Kritik Atas Fatwa Produk Perbankan Syariah*, cetakan keempat, Bogor, Al Azhar Press, 2016, hlm, 18.

Pengembangan lembaga keuangan syariah secara nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang *impresif*, yang mencapai rata-rata pertumbuhan asset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran lembaga perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi disektor *riil* melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah yang bersifat makro maupun mikro.

Bank Muamalat Indonesia Tbk, merupakan bank pertama yang berdiri di Indonesia serta salah satu bank yang menggunakan prinsip syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya. Sama seperti perusahaan lainnya, tujuan berdirinya bank tersebut adalah untuk memperoleh keuntungan. Memperoleh keuntungan merupakan tujuan utama dari berdirinya suatu perusahaan atau badan usaha, baik yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), yayasan atau pun bentuk-bentuk badan usaha lainnya. Kemudian yang lebih penting lagi apabila suatu badan usaha terus-menerus memperoleh keuntungan maka berarti kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan terjamin.

Bank syariah memiliki sumber dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya dengan salah satunya yaitu, dari simpanan dana pihak ke satu, dua, maupun

pihak ketiga. Dimana simpanan dana pihak ketiga ini terdiri atas tabungan, giro dan deposito. Dana pihak ketiga ini dijadikan tolak ukur dalam mencapai suatu keberhasilan bank. Bank menghimpun dana yang cukup untuk kegiatan operasionalnya karena bank harus mempunyai sumber dana yang cukup untuk menyalurkan dananya kepada masyarakat.⁴

Dari simpanan dana pihak ketiga tersebut bank akan mendapatkan margin dari dana nasabah yang akan disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana dengan kesepakatan kontrak yang disepakati di awal mengenai nisbah/ *profit sharing* (bagi hasil). Deposito *mudharabah* adalah suatu simpanan dana nasabah yang disimpan di bank dimana pengambilannya berdasarkan jangka waktu yang telah ditentukan, dengan bagi hasil keuntungan sesuai dengan *nisbah* atau persentase yang telah disepakati bersama.

Tabungan *mudharabah* berdasarkan Undang-Undang adalah bentuk simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, atau dapat dilakukan setiap saat atau beberapa kali sesuai dengan perjanjian, namun tidak dapat ditarik dengan *cek*, *bilyet giro* serta alat lainnya. pada simpanan *mudharabah* tidak diberikan *bunga* sebagai pembentuk laba bagi bank syariah, melainkan diberikan *bagi hasil*.⁵ Dalam hal ini bank Islam bertindak sebagai *mudharib* dan deposan sebagai *shahibul mall*. Bank sebagai *mudharib* (pengelola) akan membagi keuntungan kepada *shahibul maal* (pemilik dana) sesuai dengan *nisbah* yang telah disepakati bersama (*akad*).

⁴Nyai Leli Mulyani, *Pengaruh Tabungan Ib Siaga Bisnis dan Giro Ib Terhadap Laba Operasional Pada P.T Bank Syariah Bukopin, Tbk*, Bandung: Uin Sunan Gunung Djati Bandung (Skripsi), 2015 (tidak dipublikasi)

⁵Antonio syafi'i Muhammad, *Bank Syariah dari teori ke praktik*, Jakarta: Gema insane press. 2001.

Sedangkan *profit sharing* sendiri adalah perhitungan bagi hasil yang didasarkan kepada hasil bersih, dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Pada perbankan syariah istilah yang sering dipakai adalah *profit and loss sharing*, dimana hal ini dapat diartikan sebagai pembagian antara untung dan rugi dari pendapatan yang diterima atas hasil usaha yang telah dilakukan. *mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak atau lebih dimana *shahibul mall* menyediakan dana 100% dan *mudharib* sebagai pengelola usaha, dengan *nisbah* bagi hasil menurut kesepakatan dimuka.⁶

Berdasarkan fenomena di atas dalam simpanan dana pihak ketiga *mudharabah* maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja perbankan syariah yang ditinjau dari *profit sharing mudharabah* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, atas pengurangan dana pihak ketiga *mudharabah* yaitu dari tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*. Berikut adalah data jumlah perkembangan laporan keuangan yang diambil dari *annual report* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, mengenai simpanan dana pihak ketiga *mudharabah* yaitu data jumlah nominal tentang tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* serta *profit sharing mudharabah*. Datanya disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini sebagai berikut:

⁶Acarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, hlm, 60.

Tabel 1.1
Laporan Keuangan
Tabungan *Mudharabah* dan Deposito *Mudharabah* Terhadap Profit Sharing
***Mudharabah* Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk,**
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Tabungan <i>Mudharabah</i>			Deposito <i>Mudharabah</i>			Profit Sharing <i>Mudharah</i>		
	Jumlah	(%)		Jumlah	(%)		Jumlah	(%)	
2007	39.748	3,02		262.286	1,2		474.850	3,33	
2008	51.006	3,87	↑	662.586	3,05	↑	484.555	3,4	↑
2009	48.903	3,71	↓	988.740	4,55	↑	824.158	5,78	↑
2010	70.607	5,36	↑	1.253.485	5,77	↑	716.428	5,02	↓
2011	89.497	6,8	↑	2.379.067	10,96	↑	2.468.978	17,32	↑
2012	89.102	6,77	↓	4.429.357	20,42	↑	2.981.621	20,92	↑
2013	107.804	8,19	↑	2.741.160	12,63	↓	1.911.827	13,41	↓
2014	328.267	24,94	↑	1.791.592	8,26	↓	1.318.318	9,25	↓
2015	310.476	23,59	↓	3.198.898	14,74	↑	1.116.539	7,83	↓
2016	180.313	13,7	↓	3.980.405	18,35	↑	1.953.185	13,7	↑
Jumlah	1.315.723			21.687.576			14.250459		

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, publikasi⁷ (*data diolah*).

Dalam peneliti skripsi terdahulu yang dilakukan oleh Aulia Mustika mengenai pengaruh *bagi hasil dan pendapatan terhadap simpanan mudharabah* pada Bank Syariah Tbk periode 2007-20016. Bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hanya *bagi hasil* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *simpanan mudharabah* Sedangkan *Pendapatan* tidak berpengaruh pada *Simpanan*

⁷<http://www.bankmuamalat.co.id/hubungan-investor/laporan-tahunan>, diakses pada tanggal 11 november 2016.

mudharabah. Hal tersebut sesuai dengan teori yang ada apabila simpanan baik tabungan, deposito maupun giro mengalami kenaikan maka akan berpengaruh kepada bagi hasil *mudharabah*. Dan jika di bank tersebut simpanan *mudharabah* meningkat maka hal tersebut akan menjadi sumber pendapatan dari suatu bank tersebut akan meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank, maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh pihak bank dan nasabah pun akan meningkat.

Mengacu pada tabel data di atas, maka dapat dilihat bahwa laporan perkembangan data pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2016, *profit sharing mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia Tbk, mengalami *fluktuasi* begitu pun dengan tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* pada setiap tahunnya. Dapat diketahui adanya suatu permasalahan bahwa peningkatan pendapatan tabungan *mudharabah* dan pendapatan deposito *mudharabah* tidak sejalan dengan kenaikan pada *profit sharing mudharabah* yang diperoleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, atau pun sebaliknya.

Fakta tersebut dapat dilihat pada laporan *annual report* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, ditahun 2007 *profit sharing mudharabah* berada diangka Rp. 474.850 dan ditahun berikutnya mengalami kenaikan dan penurunan, kenaikan yang signifikan berada ditahun 2011 dan 2012 yaitu sebesar Rp. 2.468.978 dan Rp. 2.981.621 pada tahun 2012 kenaikan *profit sharing* dibarengi dengan bertambah nya jumlah tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* hal tersebut menandakan bahwa pada tahun tersebut banyak nya para investor yang menyimpan uangnya ke bank tersebut baik dalam bentuk tabungan maupun deposito, serta pengembalian uang yang dipinjam nasabah (*kredit*) pun lancar. Sedangkan kena-

ikan *profit sharing mudharabah* pada tahun 2011 tidak dibarengi dengan kenaikan tabungan *mudharabah*. melainkan hanya deposito *mudharabah* saja.

Pada tahun 2009 *profit sharing mudharabah* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 824.158, sedangkan di tahun 2010 *profit sharing mudharabah* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sekitar Rp. 716.428. mungkin ada faktor lain yang mempengaruhi *profit sharing* sampai mengalami penurunan tersebut, hal tersebut disebabkan oleh faktor langsung maupun faktor tidak langsung yang terjadi di lapangan misalnya, seperti terjadinya *moral hazard*, mengalami kerugian pada usaha yang dijalankan (*mudharib*), adanya kemacetan pada saat pengembalian dana yang dipinjam oleh *mudharib*, atau pun adanya peningkatan beban operasional.

Pada tahun 2010 *profit sharing mudharabah* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 716.428, hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada seharusnya jika variable y turun maka dua factor tersebut ikut menurun, bahkan sebaliknya mengalami kenaikan pada tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* dari tahun sebelumnya Rp. 70.607 dan Rp. 1.253.485.

Pada tahun 2011 dan tahun 2012 kenaikan *Profit Sharing mudharabah* mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya yaitu di angka Rp. 2.468.978 dan Rp. 2.981.621. kenaikan *profit sharing mudharabah* pada tahun 2011 dibarengi dengan naiknya jumlah tabungan dan deposito *mudharabah* dari tahun sebelumnya yaitu diangka Rp. 89.947 dan Rp. 2.379.067. sedangkan kenaikan *profit sharing mudharabah* pada tahun 2012 tidak dibarengi dengan bertambahnya jumlah tabungan *mudharabah* melainkan hanya deposito *mudhara-*

bah saja. hal itu sejalan dengan yang terjadi pada kenaikan deposito *mudharabah* yaitu menjadi Rp. 4.429.357 apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, namun tidak sejalan dengan naiknya tabungan *mudharabah* melainkan mengalami penurunan menjadi Rp. 89.102 padahal jika dikaitkan dengan kondisi yang seharusnya pada saat *profit sharing mudharabah* meningkat maka tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* pun ikut meningkat. akan tetapi kenaikan hanya terjadi pada deposito *mudharabah*.

Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 *profit sharing mudharabah* mengalami penurunan di setiap tahunnya di bandingkan dengan tahun 2012 mungkin ada faktor lain yang mempengaruhi *profit sharing mudharabah* sampai mengalami penurunan ditiga tahun tersebut, hal tersebut di sebabkan oleh faktor langsung maupun faktor tidak langsung yang terjadi di lapangan misalnya, seperti terjadinya *moral hazard*, tidak adanya investor yang menaruh uangnya baik dalam bentuk tabungan maupun deposito, mengalami kerugian pada usaha yang dijalankan (*mudharib*), serta adanya kemacetan pada saat pengembalian dana yang dipinjam oleh *mudharib* tersebut, atau pun adanya peningkatan beban operasional.

Pada tahun 2013 *profit sharing mudharabah* mengalami penurunan menjadi sekitar Rp. 1.911.827 dibanding dengan tahun sebelumnya. Hal itu sejalan dengan yang terjadi pada deposito *mudharabah* yang mengalami penurunan menjadi Rp. 2.741.160 di bandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun pada tabungan *mudharabah* mengalami kenaikan menjadi Rp. 107.804. hal tersebut tidak sejalan dengan kondisi yang seharusnya, karena adanya kenaikan pada tabungan *mudha-*

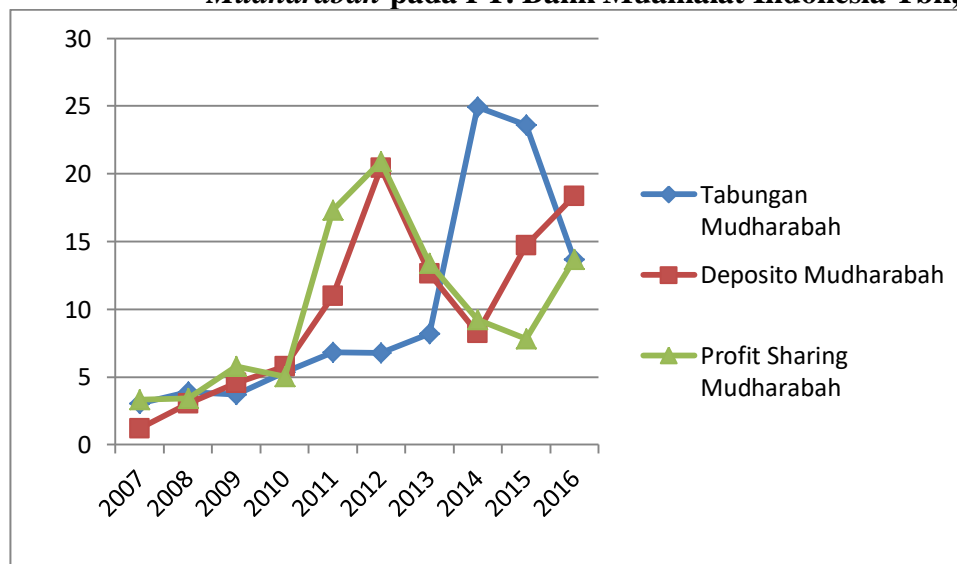
rabah. Hal yang sama terjadi pada tahun 2014, hanya tabungan *mudharabah* yang mengalami kenaikan karena mungkin pada tahun tersebut banyaknya nasabah yang menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan.

Pada tahun 2015 *profit sharing mudharabah* terus mengalami penurunan menjadi Rp. 1.116.539 dari tahun sebelumnya. Hal tersebut sejalan dengan menurunnya jumlah tabungan *mudharabah* menjadi Rp. 310.476 dari tahun sebelumnya. Namun terjadi kenaikan pada deposito *mudharabah* menjadi Rp. 3.198.898. hal tersebut tidak sejalan dengan kondisi yang seharusnya.

Pada tahun 2016 *profit sharing mudharabah* mengalami kenaikan menjadi Rp. 1.953.185 dari tahun sebelumnya sekitar Rp. 1.116.539 atau naik sekitar 13,7. Hal tersebut tidak sejalan dengan menurunnya tabungan *mudharabah* menjadi Rp. 180.313 dari tahun sebelumnya. Namun terjadi kenaikan pada jumlah deposito *mudharabah* menjadi Rp. 3.980.405 dari tahun sebelumnya. Hal tersebut tidak sejalan dengan kondisi yang seharusnya.

Dapat dilihat bahwa pengaruh tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* sangat berpengaruh pada tingkat kesehatan bank itu sendiri dari hasil *profit sharing mudharabah* untuk perusahaan itu sendiri. Dari data tabel di atas kenaikan deposito *mudharabah* pada tahun 2007-2016 lebih dominan di bandingkan dengan tabungan *mudharabah* hal tersebut menunjukkan bahwa banyak para investor yang menyimpan uang di bank pada tahun tersebut. Dan dapat dilihat pula grafik *profit sharing mudharabah* dibawah mengalami *fluktuasi*, hal ini dapat dilihat dari grafik di bawah, bahwa naik turun (*fluktuasi*) perubahan jumlah nominal dari tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* serta *profit sharing mudharabah* dari tahun 2007- 2016.

Grafik 1.1
Laporan Keuangan
Tabungan Mudharabah, Deposito Mudharabah dan Profit Sharing
Mudharabah pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk,



Sumber: hasil olahan peneliti dengan menggunakan Microsoft Excel.

Berdasarkan grafik di atas, maka dapat dilihat bahwa laporan perkembangan grafik pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2016, *profit sharing mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia Tbk, mengalami *fluktuasi* begitu pun dengan tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* pada setiap tahunnya. Pada tahun 2007 *profit sharing mudharabah* berada diangka 3,33% dan di tahun berikutnya mengalami kenaikan dan penurunan, kenaikan yg signifikan berada di tahun 2011 dan 2012 yaitu sebesar 17,32% dan 20,95% pada tahun 2012 kenaikan *profit sharing mudharabah* dibarengi dengan bertambah nya jumlah tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* hal tersebut menandakan bahwa pada tahun tersebut banyaknya para investor yang menyimpan uangnya ke bank tersebut, baik dalam bentuk tabungan maupun deposito, serta pengembalian uang yang dipinjam nasabah (*kredit*) pun lancar sedangkan kenaikan *profit sharing mudharabah* pada

tahun 2011 tidak dibarengi dengan kenaikan tabungan *mudharabah*. melainkan hanya deposito *mudharabah* saja.

Pada tahun 2009 *profit sharing mudharabah* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 5,78%, sedangkan di tahun 2010 *profit sharing mudharabah* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sekitar 5,02% mungkin ada faktor lain yang mempengaruhi *profit sharing mudharabah* sampai mengalami penurunan tersebut. Hal tersebut disebabkan oleh faktor langsung maupun faktor tidak langsung yang terjadi di lapangan misalnya, seperti terjadinya *moral hazard*, mengalami kerugian pada usaha yang dijalankan (*mudharib*), adanya kemacetan pada saat pengembalian dana yang dipinjam oleh *mudharib*, atau pun adanya peningkatan beban operasional.

Pada tahun 2010 *profit sharing mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia Tbk, berada di angka 5,02% kemudian di dua tahun berikutnya *profit sharing mudharabah* mengalami kenaikan yang signifikan di antara tahun 2011 dan tahun 2012 yaitu di angka 17,32% dan 20,92% Kenaikan *Profit sharing mudharabah* Pada tahun 2011 dibarengi dengan naiknya jumlah tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* hal tersebut menandakan bahwa pada tahun tersebut banyaknya para investor yang menyimpan uangnya ke bank tersebut baik dalam bentuk tabungan maupun deposito, pengembalian uang yang dipinjam nasabah (*credit*) pun lancar.

Pada tahun 2010 *profit sharing mudharabah* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 5,02%, hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada, melainkan mengalami kenaikan pada tabungan *mudharabah* dan deposito

mudharabah dari tahun sebelumnya 5,36% dan 5,77%. Pada tahun 2011 dan tahun 2012 kenaikan *profit sharing mudharabah* mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun-tahun sebelumnya yaitu di angka 17,32% dan 20,92%. Kenaikan *profit sharing mudharabah* pada tahun 2011 dibarengi dengan naiknya jumlah tabungan dan deposito *mudharabah* dari tahun sebelumnya yaitu diangka 6,8% dan 10,96%.

Sedangkan kenaikan *profit sharing mudharabah* pada tahun 2012 tidak dibarengi dengan bertambahnya jumlah tabungan *mudharabah* melainkan hanya deposito *mudharabah* saja. hal itu sejalan dengan yang terjadi pada kenaikan deposito *mudharabah* yaitu menjadi 20,42% apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, namun tidak sejalan dengan naiknya tabungan *mudharabah* melainkan mengalami penurunan menjadi 6,77% padahal jika dikaitkan dengan kondisi yang seharusnya pada saat *profit sharing mudharabah* meningkat maka tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* pun ikut meningkat. akan tetapi kenaikan hanya terjadi pada deposito *mudharabah*.

Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 *profit sharing mudharabah* mengalami penurunan disetiap tahunnya dibandingkan tahun 2012 mungkin ada faktor lain yang mempengaruhi *profit sharing mudharabah* sampai mengalami penurunan ditiga tahun tersebut, hal tersebut disebabkan oleh faktor langsung maupun faktor tidak langsung yang terjadi dilapangan misalnya, seperti terjadinya *moral hazard*, mengalami kerugian pada usaha yang di jalankan (*mudharib*), adanya kemacetan pada saat pengembalian dana yang dipinjam oleh *mudharib*, atau pun adanya peningkatan beban operasional.

Pada tahun 2013 *profit sharing mudharabah* mengalami penurunan menjadi sekitar 13,41% dibanding dengan tahun sebelumnya. Hal itu sejalan dengan yang terjadi pada deposito *mudharabah* yang mengalami penurunan menjadi 12,63% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun pada tabungan *mudharabah* mengalami kenaikan menjadi 8,19% hal tersebut tidak sejalan dengan kondisi yang seharusnya, karena adanya kenaikan pada tabungan *mudharabah*. Hal yang sama terjadi pada tahun 2014.

Pada tahun 2015 *Profit Sharing mudharabah* terus mengalami penurunan menjadi 7,83% dari tahun sebelumnya. Hal tersebut sejalan dengan menurunnya jumlah tabungan *mudharabah* menjadi 23,59% dari tahun sebelumnya. Namun terjadi kenaikan pada deposito *mudharabah* menjadi 14,74% dari tahun sebelumnya, akan tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan kondisi yang seharusnya.

Sedangkan Pada tahun 2016 *profit sharing mudharabah* mengalami kenaikan yang cukup signifikan menjadi 13,7% dari tahun sebelumnya sekitar 7,83%. Hal tersebut tidak sejalan dengan menurunnya tabungan *mudharabah* menjadi 13,7% dari tahun sebelumnya. Namun terjadi kenaikan pada jumlah deposito *mudharabah* menjadi 18,35% dari tahun sebelumnya. Hal tersebut tidak sejalan dengan kondisi yang seharusnya.

Berdasarkan latar belakang dan data di atas, adanya ketidak sesuaian antara yang seharusnya dan yang terjadi di lapangan. Tetapi permasalahan tersebut tentu di pengaruhi oleh beberapa faktor lain karena pada kenyataanya tidak hanya dari tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* saja yang dapat mempengaruhi *profit sharing mudharabah* namun terdapat faktor-faktor lain yang tidak penulis jelaskan dalam penelitian ini.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini terletak pada objek penelitiannya. Sedangkan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Dian Sri Rahayu dengan judul “*Pengaruh Deposito dan Tabungan Mudharabah terhadap Profit Sharing Mudharabah Studi Kasus Bank Negara Indonesia dan Bank Syariah Mandiri*” terkait judul yang sama bahwa hasil penelitiannya menunjukkan antara variabel satu dan yang lainnya saling terkait mempunyai pengaruh yang signifikan.

Dapat diketahui dari pemaparan di atas tersebut, sesuai dengan teori yang ada apabila simpanan baik, tabungan, deposito maupun giro mengalami kenaikan maka akan berpengaruh kepada pendapatan suatu bank pun akan meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank, maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh bank dan nasabah juga akan meningkat begitupun sebaliknya.

Namun dilihat dari fakta yang ada berdasarkan laporan keuangan *annual report* masih terjadi permasalahan jumlah dana pihak ketiga *mudharabah* tidak di barengi oleh *profit sharing mudharabah* atau pun sebaliknya. Hal ini bisa disebabkan karena adanya factor lain yang ada pada PT, Bank Muamalat Indonesia Tbk, kesulitan untuk menghasilkan *profit* yang baik, bisa juga dikarenakan penyaluran dana pihak ketiga *mudharabah* tersebut yang kurang produktif, atau bisa juga dikarenakan adanya kredit macet yang disebabkan oleh nasabah.

Dengan melihat dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian masalah tersebut. Dari uraian latar belakang masalah yang ada yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tabungan *mudharabah* terhadap *profit sharing mudharabah*, dan juga seberapa besar

pengaruh deposito *mudharabah* terhadap *profit sharing mudharabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul ***Pengaruh Jumlah Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah Terhadap Profit Sharing Mudharabah Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, Periode 2007- 2016.***

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang muncul pada latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh tabungan *mudharabah* secara parsial terhadap *profit sharing mudharabah* ?
2. Seberapa besar pengaruh deposito *mudharabah* secara parsial terhadap *profit sharing mudharabah* ?
3. Seberapa besar pengaruh tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* secara simultan terhadap *profit sharing mudharabah* ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tentang pengaruh tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* terhadap *profit sharing mudharabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, secara umum penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh tabungan *mudharabah* terhadap *profit sharing mudharabah* di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk;
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh deposito *mudharabah* terhadap *profit sharing mudharabah* di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk;

3. Untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar pengaruh tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* terhadap *profit sharing mudharabah* di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

D. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian penulis mengharapkan mempunyai manfaat bagi pihak-pihak yang terkait di dalam kegiatan penelitian, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan pemahaman mengenai bagaimana sistem kerja bank Syariah dengan penerapan, dengan sistem *tabungan mudharabah* dan sistem *deposito mudharabah* yang diterapkan serta dapat dijadikan sarana pembandingan dalam penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh semasa dibangku kuliah dengan penerapan di dunia kerja. diharapkan dapat memberikan teori-teori yang berarti bagi perkembangan dan penerapan sistem bagi hasil pada masyarakat di Indonesia. Dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran-pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perbankan, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi dan menjadi pertimbangan serta mampu memberikan tambahan pengetahuan mengenai atas penyaluran dana *tabungan mudharabah* dan *deposito mudharabah* dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi *profit sharing mudharabah* pada bank syariah di Indonesia. Sehingga memberikan informasi tentang peningkatan bank syariah dalam penghimpunan dana yang telah dilakukan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk,

- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai bagaimana sistem kerja bank syariah dengan penerapan sistem tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* yang diterapkan serta dapat dijadikan sarana pengambilan keputusan dalam berinvestasi,
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menambah suatu wawasan dan pengetahuan serta menjadi referensi sejenisnya dalam bidang ekonomi syariah khususnya untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *tabungan mudharabah* dan *deposito mudharabah* terhadap *profit sharing mudharabah* pada perbankan syariah. Dan menguji pengetahuan yang telah didapatkan ketika kuliah untuk dapat diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan.

